

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan model indeks tunggal atau *single index model* yang merupakan metode untuk melakukan pembentukan portofolio yang optimal. Berdasarkan hasil perhitungan dari 24 sampel perusahaan, terdapat 11 perusahaan yang terbentuk dalam portofolio optimal pada Indeks LQ 45 selama periode 2013 sampai 2017. Saham-saham tersebut adalah Bumi Serpong Damai, Tbk (BSDE), Gudang Garam, Tbk (GGRM), Unilever Indonesia, Tbk (UNVR), United Tractors, Tbk (UNTR), Bank Central Asia, Tbk (BBCA), Bank BNI (Persero), Tbk (BBNI), AKR Corporindo, Tbk (AKRA), Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF), Adaro Energy, Tbk (ADRO), Kalbe Farma, Tbk (KLBF), dan Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP). Sebanyak 13 perusahaan yang tidak termasuk kedalam proses pembentukan portofolio optimal dikarenakan tingkat pengembalian ekpektasi yang bernilai negatif, nilai tingkat pengembalian yang kurang dari rata-rata tingkat suku bunga (Bank Indonesia), serta nilai *cut off* yang rendah. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak bisa mempertahankan atau meningkatkan tingkat pengembalian atau *return* yang ada. Serta adanya penurunan daya beli masyarakat terhadap produk pasar modal perusahaan terkait.

Dari portofolio optimal yang terbentuk, didapat tingkat pengembalian atau *return* sebesar 1,9% yang berarti nilai tersebut bersifat positif. Risiko portofolio

optimal sebesar 0,11% yang berarti risiko yang dimiliki oleh portofolio cukup kecil yaitu dibawah 1%. Proporsi dana sekuritas (wi) yang paling tinggi adalah saham Unilever Indonesia, Tbk (UNVR) yaitu sebesar 36,91% dan proporsi dana terendah adalah perusahaan Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) dengan nilai 0,29%.

Setelah portofolio optimal terbentuk, dilakukan penilaian kinerja portofolio optimal menggunakan metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Penilaian kinerja portofolio yang optimal menggunakan metode Sharpe didapat hasil nilai tertinggi adalah saham Adaro Energy, Tbk (ADRO) yaitu sebesar 19,9832 dengan nilai terendah adalah saham Kalbe Farma, Tbk (KLBF) yaitu sebesar -4,4718. Semakin besar nilai dari indeks Sharpe maka kinerja portofolio dianggap semakin baik dan begitu pula sebaliknya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja portofolio yang paling baik jika dianalisis menggunakan indeks Sharpe adalah saham Adaro Energy, Tbk (ADRO) dan saham dengan kinerja terburuk adalah saham Kalbe Farma, Tbk (KLBF). Penilaian kinerja portofolio yang optimal kedua adalah menggunakan metode Treynor. Berdasarkan pengujian, nilai tertinggi dan terendah adalah milik saham Adaro Energy, Tbk (ADRO) di tahun 2015 dan 2016. Jika dianalisis dari segi laporan keuangan, saham ADRO sempat anjlok di tahun 2015 karena pelemahan harga jual rata-rata dan hal tersebut dapat diantisipasi di tahun 2016. Penilaian kinerja portofolio optimal yang terakhir menggunakan metode Jensen. Berdasarkan pengujian, nilai tertinggi dan terendah adalah milik saham Adaro Energy, Tbk (ADRO) di tahun 2015 dan 2016. Hasil pengujian tersebut sama dengan hasil pengujian menggunakan metode Treynor,

tetapi indeks Jensen menekankan pada hasil regresi yang dijadikan sebagai dasar saham superior atau inferior.

Uji beda juga dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil pengukuran kinerja portofolio saham optimal dengan menggunakan metode Sharpe, Treynor dan Jensen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara metode Sharpe, Treynor, dan Jensen. Perbedaan terjadi karena adanya perbedaan pengukuran yang ditekankan oleh masing-masing metode. Indeks Sharpe mekenankan pada pengukuran risiko total yang dihasilkan oleh portofolio yang dibentuk. Indeks Treynor menekankan pada pengukuran pada beta atau risiko sistematis pada portofolio yang dibentuk, sedangkan pengukuran indeks Jensen menekankan pada faktor alpha atau rata-rata tertimbang dari portofolio yang telah dibentuk.

## **6.2 Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan terkait dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Untuk Investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan investasi di bidang pasar modal, serta memberikan gambaran saham-saham apa saja yang menjadi saham unggulan di Indeks LQ 45 pada Bursa Efek Indonesia yang dapat membentuk portofolio optimal. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para investor atau calon investor untuk menginvestasikan kelebihan dana pada saham-saham unggulan yang dianggap efisien agar risiko yang dihadapi dapat diminimalisit dengan baik sehingga

investor dapat mendapatkan *return* atau tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan.

## 2. Untuk Perusahaan

Informasi yang terdapat pada penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan penjualan pasar saham bagi perusahaan. Dalam keputusan investasi, manajer investasi sebaiknya melakukan analisis fundamental maupun teknikal sebagai salah satu cara untuk menanggulangi kerugian di pasar saham.

## 3. Untuk Akademisi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi untuk melakukan pembentukan portofolio dan dapat dikembangkan untuk referensi penelitian selanjutnya. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode lainnya seperti CAPM dan model Markowitz karena penelitian ini hanya menggunakan Model Indeks Tunggal atau *Single Index Model*. Penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan subjek penelitian lain seperti indeks-indeks yang berada di Bursa Efek Indonesia selain LQ 45 atau lainnya untuk membentuk portofolio dan mengukur kinerjanya.